

## PERSEPSI DAN MINAT PETANI MUDA DALAM BUDIDAYA SAYURAN *SWISS CHARD* ORGANIK

Pandi Pardian<sup>1</sup>, Elly Rasmikayati<sup>1</sup>, Endah Djuwendah<sup>1</sup>, dan Bobby Rachmat Saefudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup> Pusat Penelitian Pangan Berkelanjutan DRPM UNPAD

E-mail : pandi.pardian@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Pengetahuan mengenai sistem budidaya *Swiss Chard* secara organik berskala agribisnis sangat baik untuk diterapkan kepada para petani muda karena dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti tidak hanya dari aspek lingkungan saja tetapi juga dari aspek sosial dan ekonomi tentunya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan persepsi dan minat petani muda terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran *Swiss Chard* organik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survey *before-after*. Sampel penelitian ini yaitu para petani muda di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang yang diberikan pelatihan budidaya *Swiss Chard* organik. Ukuran sampel sebanyak 68 orang. Data dianalisis menggunakan analisis *scoring* dan uji beda Wilcoxon *Signed-rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah seluruh program pelatihan selesai, persepsi dan minat petani muda terhadap budidaya *Swiss Chard* organik sangat baik di mana para petani muda mengetahui jenis dan manfaat dari program budidaya organik dan berkemauan untuk lebih mendalami dan menggeluti budidaya *Swiss Chard* organik. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat dan persepsi petani muda sebelum dan sesudah pelatihan dalam artian bahwa terjadi peningkatan persepsi dan minat petani muda terhadap agribisnis *Swiss Chard* organik setelah semua program pelatihan selesai dilaksanakan.

**Kata kunci:** Persepsi, minat, petani muda, agribisnis, *swiss chard*, organik

**ABSTRACT.** Knowledge of *Swiss cultivation system* The agribusiness scale is very good to be applied to the farmers because it can give a significant contribution not only from the environmental aspect but also from social and economic aspects of course. The purpose of this study is to analyze the development of perceptions and interests of young farmers on agribusiness and consumption of *Swiss Chard* organic vegetables before and after training. The research design used is survey *before-after* method. The sample of this research is the *mudadi farmers of Jatimukti Village Kec. Jatinangor Kab. Sumedang* who was given *Swiss Chard* organic cultivation training. The sample size is 68 people. Data were analyzed using *scoring analysis* and *different test of Wilcoxon Signed-rank Test*. The results show that after all training programs are completed, the perception and interest of young farmers on *Swiss Chard* organic cultivation is excellent where young farmers know the types and benefits of organic cultivation programs and are willing to explore and cultivate *Swiss Chard* organic culture. In addition, there is a significant difference in the interest and perceptions of young farmers before and after training in the sense that there is an increased perception and interest of young farmers to *Swiss Chard* organic agribusiness after all training programs have been completed.

**Key words:** Perception, interest, young farmer, agribusiness, *swiss chard*, organic

### PENDAHULUAN

Saat ini, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan aspek kesehatan mendorong penggunaan bahan-bahan organik/alami dalam budidaya pertanian. Kenyataannya, sistem budidaya organik masih sangat jarang dikenal dan diterapkan padahal selain pertimbangan pada aspek kesehatan juga sangat memungkinkan untuk menghasilkan hasil budidaya yang tidak kalah dengan sistem konvensional. Asupan bahan-bahan organik yang mengandung unsur hara makro (N, P, K, S, Ca dan Mg) dan unsure hara mikro (Zn, Fe, Mo, Mn, Na, Cl, B dan Cu) yang lengkap akan mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman sayuran yang dibudidayakan dengan sistem organik. Salah satu bahan organik terdapat pada pupuk organik cair yang dapat diperoleh dengan membuatnya sendiri dengan fermentasi bahan-bahan organik atau dapat juga peroleh secara langsung dengan membelinya di toko-toko pertanian. Saat ini sudah ada beberapa merek dagang pupuk organik cair yang telah memperoleh sertifikasi dari Kementan seperti pupuk organik cair merek SONIK, NASA, Bio dan sebagainya.

Sayuran *Swiss Chard*, selain sangat menarik karena mempunyai warna tulang daun yang berwarna warni, juga merupakan sumber penting dari antioksidan asam syringic dan kaempferol. Mengonsumsi sayuran ini dapat membantu menstabilkan gula darah dengan menghambat enzim yang mengubah karbohidrat menjadi gula sederhana. Selain itu, *Swiss Chard* juga berfungsi untuk melindungi sel terhadap racun penyebab kanker, menurunkan peradangan dan mengurangi risiko penyakit jantung, diabetes serta penyakit kronis lainnya. Sayuran ini juga merupakan sumber vitamin K, A dan C serta mineral-mineral seperti magnesium, kalium, zat besi dan serta makanan.

Pengetahuan mengenai sistem budidaya *Swiss Chard* organik sangat baik untuk diterapkan kepada para petani muda sebagai generasi penerus keberlanjutan pertanian kita. Kegiatan-kegiatan positif, kreatif, inovatif dan tentunya bermanfaat seperti budidaya sayuran *Swiss Chard* organik ini akan menjadi wadah yang baik untuk membekali para petani muda dalam menjalani kegiatan agribisnisnya pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Dalam hal ini, pengenalan sistem budidaya sayuran *Swiss Chard* organik

akan diberikan kepada petani muda di Desa Jatimukti yang akan dibina melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan sistem budidaya hidroponik organik berskala agribisnis. Pada tahap akhir akan diadakan suatu lomba kreatif yang diikuti para petani muda dalam mengaplikasikan hasil pelatihan yang telah diberikan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan persepsi dan minat petani muda terhadap agribisnis *Swiss Chard* organik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

**METODE**

**Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survey *before-after*. Sampel penelitian ini yaitu para petani muda di Desa Jatimukti yang diberikan pelatihan *swiss chard* organik. Ukuran sampel sebanyak 68 orang. Deskripsi operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian terangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Ruang Lingkup	Indikator	Skala
Persepsi	Persepsi petani muda terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran hidroponik organik sebelum dan sesudah pelatihan	a. Persepsi mengenai manfaat	Likert (1-5)
		b. Persepsi mengenai kemudahan untuk dilakukan	
Minat	Minat petani muda terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran hidroponik organik sebelum dan sesudah pelatihan	a. Kesukaan terhadap budidaya <i>swiss chard</i>	Likert (1-5)
		b. Ketertarikan terhadap budidaya <i>swiss chard</i>	
		c. Perhatian/ keterlibatan dalam budidaya <i>swiss chard</i>	

**Metode Analisis Data**

**1. Scoring**

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaannya adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 68 orang, maka skor terendah bernilai 68 dan skor tertinggi bernilai 340 sehingga rentang untuk hasil survey adalah

$$Rentang = Skor\ tertinggi - Skor\ terendah = 340 - 68 = 272$$

dengan jumlah kelas sebanyak 5 kelas sebagaimana jumlah skor dalam skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, maka panjang interval kelas (*P*) adalah sebagai berikut

$$Banyak\ Kelas\ Interval = \frac{272}{5}$$

Dengan demikian rentang skor-nya adalah:

- a. 68 – 122,4 = Sangat buruk
- b. 122,41 – 176,8 = Buruk

- c. 176,81 – 231,2 = Cukup
- d. 231,21 – 285,6 = Baik
- e. 285,61 - 340 = Sangat baik

Rentang skor ini merupakan kesimpulan untuk variabel persepsi dan minat petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik yang diturunkan dari indikator-indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk setiap variabel tersebut.

**2. Uji Beda Wilcoxon Signed-Rank Test**

Pengujian Wilcoxon *Signed-rank* adalah pengujian nonparametrik dengan sampel yang sama. Di situasi dengan sampel yang sama, tiap bagian eksperimental menghasilkan 2 pasang atau observasi yang sama (berimbang), satu dari populasi 1 dan satu lagi dari populasi 2. Perbedaan diantara observasi yang sama (berimbang) membuktikan pengetahuan mengenai perbedaan antara 2 populasi.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : kedua populasi identik (serupa)

$H_1$  : kedua populasi tidak identik (tidak serupa)

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

di mana *T* menunjukkan jumlah peringkat bertanda pada uji penandaan peringkat Wilcoxon. Jika kedua populasi merupakan identical population dan jumlah dari sepasang data yang identik adalah 10 atau lebih, distribusi sampling *T* dapat diasumsikan mengikuti distribusi berikut:

Mean :

$$\mu T = 0$$

Standar deviasi :

$$\sigma T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{6}}$$

di mana *n* adalah ukuran sampel.

Kriteria penolakan  $H_0$ :

- 1) Menggunakan titik kritis: tolak  $H_0$  jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$ .
- 2) Menggunakan *p value* : tolak  $H_0$  jika  $p\ value < \alpha$

Jika  $H_0$  dapat ditolak, kita akan memiliki bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan mengenai persepsi (minat) petani muda terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran hidroponik organik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengukuran *scoring* variabel persepsi dan minat petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Scoring Variabel Persepsi dan Minat Petani muda terhadap Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik Sebelum Diberikan Pelatihan**

No.	Pernyataan	Frekuensi Respon Jawaban (Orang)					Skor*
		1	2	3	4	5	
Persepsi Sebelum Pelatihan							
1.	Persepsi tentang manfaat budidaya <i>swiss chard</i> organik.	7	10	44	5	2	189
2.	persepsi tentang penenerapan metode budidaya <i>swiss chard</i> organik.	20	36	10	2	0	130
	Skor						159,5
Persepsi Setelah Pelatihan							
1.	Persepsi tentang manfaat budidaya budidaya <i>swiss chard</i> organik.	0	0	22	31	15	265
2.	persepsi tentang penenerapan metode budidaya <i>swiss chard</i> organik.	0	0	15	34	19	276
	Skor						270,5
Minat Sebelum Pelatihan							
1.	Kesenangan/kesukaan terhadap agribisnis budidaya <i>swiss chard</i> organik	3	29	26	10	0	179
2.	Keterarikan dengan agribisnis budidaya <i>swiss chard</i> organik	0	5	48	5	10	224
3.	Keterlibatan/kepedulian terhadap budidaya <i>swiss chard</i> organik.	17	38	10	3	0	135
	Skor						179,3
Minat Setelah Pelatihan							
1.	Kesenangan/kesukaan terhadap budidaya <i>swiss chard</i> organik	2	0	12	34	20	274
2.	Keterarikan dengan budidaya <i>swiss chard</i> organik	0	2	5	44	17	280
3.	Keterlibatan/kepedulian terhadap budidaya <i>swiss chard</i> organik.	2	0	15	31	20	271
	Skor						275

Sumber : Data primer diolah, 2017

Ket: \*) Jumlah dari perkalian frekuensi dengan skor likert

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa skor variabel persepsi petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 159,5 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori buruk (berada pada rentang skor kedua : 122,41 – 176,8). Sedangkan skor variabel persepsi petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik setelah diberikan pelatihan adalah sebesar 270,5 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori baik (berada pada rentang skor keempat: 231,21 – 285,6).

Sementara itu, skor variabel minat petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 179,3 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup baik (berada pada rentang skor ketiga: 122,41-176,8). Sedangkan skor minat petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik setelah diberikan pelatihan adalah sebesar 275 yang mana nilai ini termasuk ke dalam kategori baik (berada pada rentang skor keempat : 231, 21-285,6).

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah seluruh program pelatihan selesai, persepsi dan minat petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik sudah baik di mana para petani muda mengetahui jenis dan manfaat dari program budidaya *swiss chard* organik dan berkemauan untuk lebih mendalami dan menggeluti budidaya *swiss chard* organik.

Hasil uji beda Wilcoxon *Signed-rank* menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat perbedaan yang sangat signifikan, baik dalam persepsi maupun minat petani muda sebelum dan sesudah pelatihan dalam artian bahwa terjadi peningkatan persepsi dan minat petani muda terhadap budidaya *swiss chard* organik setelah semua program pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil uji beda Wilcoxon *Signed-rank* tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Wilcoxon Signed-rank**

Variabel	Jumlah Peringkat Bertanda ( $T$ )	Standar Deviasi ( $\sigma T$ )	Nilai Statistik Uji ( $Z$ )	Titik Kritis ( $-z_{(0,01/2)}$ )	Status
Persepsi	-820	148,8	-5,51	-2,57	Signifikan
Minat	-730	148,8	-4,91	-2,57	Signifikan

Ket : Nilai  $T$  diukur berdasarkan selisih sebelum dan sesudah (nilai sebelum dikurangi nilai sesudah)

## DAFTAR PUSTAKA

Ammi Syiulasm, BR Simangunsongm Toeti S. Pudjiharto, dan Soesy Asyiah, 1994, Peningkatan Keterampilan Penerapan Pengetahuan Biologi Dalam kehidupan Sehari-hari Bagi Guru-guru SD di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung, *Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Bandung.

- Adi rahmat, 1994, *Bioteknologi Bahan Bakar (Biotenologi Energi)*, Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Bandung.
- Djumali Manguneidjaja dan Ani Suryani, 1994, *Teknologi Bioproses*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- F.G. Winarno, dkk., 1980, *Pengantar Teknologi Pangan*, Gramedia, Jakarta
- Falah, M. A. F. 2006. Produksi Tanaman dan Makanan dengan Menggunakan Hidroponik - Sederhana hingga Otomatis -. <http://io.ppi.jepang.org/article.php?id=200>. Diakses tanggal 17 Desember 2010.
- Iftisan, M. 2014. Penerapan Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung. ITENAS.
- Robin, Stephen. 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Sofyan, Nurbaeti. 2004. Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar. Makassar: Universitas Veteran Republik Indonesia
- Sutiyoso, Y. 2003. Hidroponik Rakit Apung. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ula, M., Sa'adah, dan M. K. Amin. 2014. Sustainable Agriculture System(SAc-S): Inovasi Konsep Pertanian Urban sebagai Pembangunan Berkelanjutan dan Upaya Penanganan Masalah Perkotaan. Unair.